

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC  
(Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2018)**

*COMPARISON OF BANKING SOUNDNESS LEVEL ANALYSIS BASED ON RGEC METHOD (Study  
on PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT. Bank Mandiri Tbk in 2012-2018)*

**Adis Permatasari, Maheni Ika Sari, Wahyu Eko S**  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Jember

**Abstrak:** Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis terhadap empat indikator dari faktor *Risk Profile*, faktor *Earnings*, dan faktor *Capital*. Hasil analisis menunjukkan Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2018 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor *Risk Profile* dinilai melalui NPL, dan LDR. Pada rasio NPL Bank BRI unggul dengan nilai *mean* sebesar 1,90% dan memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri sebesar 2,50% dengan predikat sehat. Sedangkan pada rasio LDR Bank BRI maupun Bank Mandiri memperoleh predikat cukup sehat dengan nilai *mean* 86,06%, dan 85,67%. Namun, berdasarkan selisih hasil rata-rata tersebut Bank Mandiri daripada Bank BRI dengan selisih 0,42%.. Melalui dua rasio tersebut dapat dikatakan kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Faktor *Earnings* yang penilaiannya dilakukan dengan ROA menunjukkan keuntungan yang diperoleh Bank BRI cenderung menurun, sedangkan Bank Mandiri berfluktuasi. Namun demikian Bank BRI tetap unggul dibandingkan Mandiri dengan perolehan nilai *mean* ROA yang lebih tinggi yakni 4,33% dibandingkan Bank Mandiri yakni 3,11%, dan dengan nilai rasio tersebut maka pada aspek *Earnings* kedua Bank dinyatakan sangat sehat. Sedangkan dengan rasio NIM pada faktor *Earning* nilai Bank BRI lebih unggul dengan nilai *mean* 8,14% dan Bank Mandiri sebesar 5,79%. Faktor *Good Corporate Governance* Bank BRI maupun Bank Mandiri sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Pada indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa baik bank BRI maupun Mandiri memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 12%.

**Kata kunci:** *tingkat kesehatan bank, profil risiko, pendapatan, modal*

**Abstract:** *The type of research conducted is descriptive research using analysis of four indicators of Risk Profile factors, Earnings factors, and Capital factors. The results of the analysis show that BRI and Mandiri Bank in 2012-2018 were at different levels of health. Risk Profile factors are assessed through NPL, and LDR. In the NPL ratio, Bank BRI was superior with a mean value of 1.90% and obtained a very healthy predicate, and Bank Mandiri at 2.50% with a healthy predicate. Whereas the LDR ratio of BRI and Bank Mandiri obtained a fairly healthy predicate with a mean of 86.06%, and 85.67%. However, based on the average yield difference, Bank Mandiri is compared to Bank BRI with a difference of 0.42%. Through these two ratios, it can be said that both banks are able to manage credit risk and liquidity risk very well. The Earnings Factor whose valuation is done with ROA shows that the profits obtained by BRI tend to decline, while Bank Mandiri fluctuates. However, BRI Bank still excels compared to Mandiri with the acquisition of a higher mean ROA of 4.33% compared to Bank Mandiri which is 3.11%, and with the ratio value, the Earnings aspect of both Banks is stated to be very healthy. Whereas with the NIM ratio on the Earning factor the value of BRI Bank is superior with a mean value of 8.14% and Bank Mandiri at 5.79%. Factors of Good Corporate Governance of Bank BRI and Bank Mandiri already have and implement corporate governance very well. In the CAR indicator, the researchers prove that both BRI and Mandiri banks have a good Capital factor, which is above the Bank Indonesia regulation of 12%.*

**Keywords:** *banking soundness level, risk profile, earnings, capital*

## 1. PENDAHULUAN

Pengukuran kesehatan bank untuk menilai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank Indonesia mengatur ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dalam upaya mendorong penerapan manajemen risiko dengan menggunakan RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*). Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based-bank-rating/RBBR*), baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: profil risiko, *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*); dan permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir menyebabkan perubahan system penilaian kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC sehingga memberi pelajaran berharga bahwa inovasi produk, jasa dan aktiva perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank, maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan maka Bank Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap metode penilaian tingkat kesehatan bank umum (Alawiyah, 2016). Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Menurut Kasmir (2012) bahwa laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Melalui metode RGEC mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk merupakan bank milik pemerintah di Indonesia yang terbesar. Dimana dalam pengelompokan modal inti perbankan, kedua bank tersebut tergolong dalam Bank Umum Kelompok Usaha/BUKU 4 di Indonesia yang merupakan bank dengan modal inti diatas Rp.30 Triliun. Selain itu, dalam 10 tahun Bank BRI mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dijuluki sebagai bank nasional yang paling menguntungkan. Bank Disisi lain Bank Mandiri juga merupakan salah satu bank terbesar dalam hal aset, pinjaman dan deposit disertai dengan kinerja dan pelayanan terbaik di Indonesia sehingga dapat meraih berbagai penghargaan salah satunya "*Best Bank in Indonesia*" oleh *Finance Asia Magazine*.

Persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bank-bank yang bermasalah membuat para banker harus bekerja lebih keras. Perbedaan pencapaian dari masing-masing bank menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain dalam mengelola sumber dayanya. Dalam hal ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh korompis dkk, (2015) telah melakukan penelitian dengan membandingkan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank BRI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2012-2014. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor Risk Profile dinilai melalui NPL, dan LDR. Pada rasio NPL Bank BRI unggul dengan memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri dengan predikat sehat. Sedangkan pada rasio LDR Bank Mandiri unggul atas Bank BRI. Melalui dua rasio tersebut dapat dikatakan kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Faktor Earnings yang penilaiannya dilakukan dengan ROA menunjukkan selama tahun 2012-2014 keuntungan yang diperoleh Bank BRI

cenderung menurun, sedangkan Bank Mandiri berfluktuasi. Namun demikian Bank BRI tetap unggul dibandingkan Mandiri dengan perolehan nilai mean ROA yang lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri dan dengan nilai rasio tersebut maka pada aspek Earnings kedua Bank dinyatakan sangat sehat. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa baik bank BRI maupun Mandiri memiliki faktor Capital yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank. Adanya hasil penelitian terdahulu maka studi ini merumuskan masalah penelitian : Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank Mandiri pada tahun 2012-2018?

## **2. TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **Definisi Bank**

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian, menurut Kasmir (2010), bank adalah lembaga keuangan yang menawarkan baik jasa simpanan, pinjaman (kredit) atau jasa keuangan yang lainnya yang dapat dilayani oleh bank umum maupun BPR. Bank menyediakan berbagai produk keuangan baik dalam bentuk simpanan (rekening), pinjaman (kredit), valuta asing, maupun jasa keuangan. Dari berbagai definisi bank tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat atau pihak yang memiliki dana kemudian menyalurkan dalam bentuk pemberian kredit atau pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana yang dinilai layak serta memberikan jasa bank lainnya.

#### **Kesehatan Bank**

Menurut Sunarti (2011) Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia. Menurut Kasmir (2008) tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan suatu bank jika dilihat dari pendapat tersebut adalah posisi dimana bank tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak. Laporan keuangan suatu bank dapat mencerminkan kondisi dan kinerja bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Sedangkan Ikatan Bankir Indonesia (2016) menjelaskan bahwa, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

#### **Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan dengan Metode RGEC**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut : Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

### 1. Faktor Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

### 2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi relevan untuk mendukung analisis terhadap struktur, proses, dan hasil dari tata kelola dan keterkaitannya antara satu sama lain.

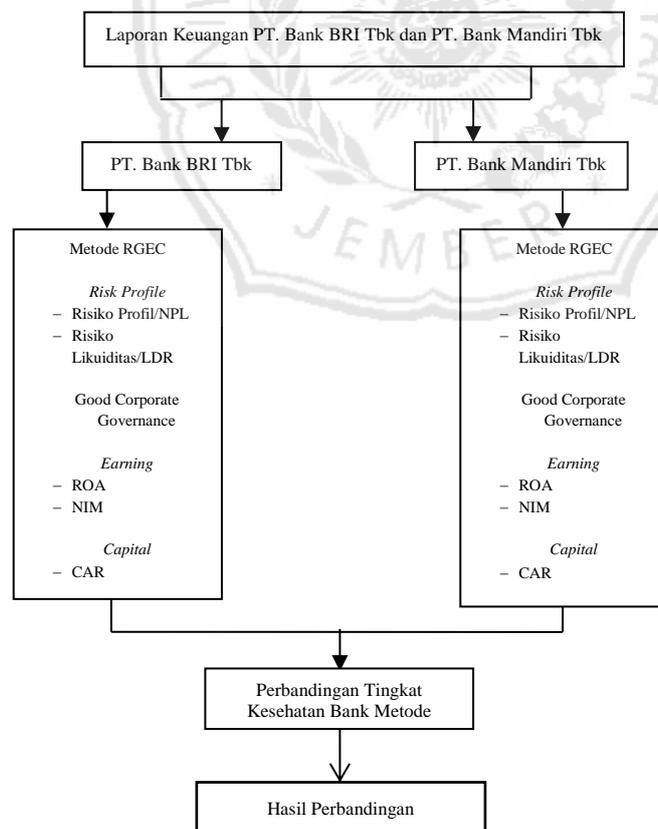
### 3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber pendapatan dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja pergrup serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

### 4. Faktor *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.

## 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## Hipotesis Penelitian

Diduga bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2012-2018 berdasarkan metode RGEC.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu menganalisis data-data dalam laporan keuangan untuk mengetahui perbandingan kondisi kesehatan Bank BRI dengan Bank Mandiri berdasarkan metode RGEC. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan secara resmi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk pada website IDX dan BEI. Selanjutnya peneliti mengolah data pada laporan keuangan dengan menentukan nilai *mean* pada rasio aspek *Risk Profile*, GCG, *Earnings*, dan *Capital* Bank BRI dan Bank Mandiri dengan sampel laporan keuangan bank pada tahun 2012-2018. Rasio yang menjadi pengukuran pada aspek RGEC yakni rasio *Net Performing Loan* (NPL), rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio *Return On Assets* (ROA), rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan GCG menggunakan skala pengukuran yang ada pada laporan *Good Corporate Governance* kedua bank. Kemudian menetapkan peringkat komposit pada tingkat kesehatan bank dari laporan keuangan tahun 2012-2018. Lalu membandingkan tingkat kesehatan keuang Bank BRI dengan Bank Mandiri dari hasil perhitungan yang diperoleh berdasarkan metode RGEC tersebut.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Data

##### Faktor Risiko

##### Risiko Kredit (NPL)

Rasio keuangan pada risiko kredit yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risiko profil yaitu *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara Total Kredit Bermasalah dengan Total Kredit. Rasio NPL Bank BRI tahun 2012 adalah sebesar 1,78%, kemudian tahun 2013 sebesar 1,55%, berganti tahun 2014 sebesar 1,69%, lalu pada tahun 2015 sebesar 2,02%, serta pada tahun 2016 sebesar 2,03%, pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,10% dan pada tahun 2018 yakni sebesar 2,14%. Sedangkan rasio NPL Bank Mandiri pada tahun 2012 sebesar 1,74%, lalu tahun 2013 sebesar 1,60%, berganti tahun 2014 sebesar 1,66%, kemudian tahun 2015 sebesar 2,29%, sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,96 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 3,45% dan 2,79%.

**Tabel 1. Perbandingan *Non Performing Loan* (NPL)**

Tahun	Bank BRI (%)	Peringkat dan Keterangan	Bank Mandiri (%)	Peringkat dan Keterangan
2012	1.78	1 (sangat sehat)	1.74	1 (sangat sehat)
2013	1.55	1 (sangat sehat)	1.60	1 (sangat sehat)
2014	1.69	1 (sangat sehat)	1.66	1 (sangat sehat)
2015	2.02	2 (sehat)	2.29	2 (sehat)
2016	2.03	2 (sehat)	3.96	2 (sehat)
2017	2.10	2 (sehat)	3.45	2 (sehat)
2018	2.14	2 (sehat)	2.79	2 (sehat)
Rata-rata	1.90	1 (sangat sehat)	2.50	2 (sehat)

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian risiko kredit selama tahun 2012-2018. Bank BRI memperoleh predikat sangat sehat

dalam rasio NPL selama kurun waktu 7 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata 1,90%. Sedangkan Bank Mandiri memperoleh predikat sehat dengan perolehan rata-rata rasio NPL sebesar 2,50%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari Rasio NPL Bank BRI lebih unggul (0.60%) dari Bank Mandiri. Meski, tahun 2015 pada Bank BRI dan tahun 2016 pada Bank Mandiri terjadi kenaikan terhadap pertumbuhan kredit macet yang menyebabkan NPL kedua bank tersebut pun naik. Namun, tidak mengakibatkan kedudukan kedua bank tersebut pada posisi yang buruk

### Risiko Likuiditas (LDR)

Rasio keuangan lain pada risiko kredit yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risiko profil yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan perbandingan antara Kredit dengan Dana Pihak Ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank pada periode tertentu. Rasio LDR Bank BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 79,85%, kemudian tahun 2013 sebesar 88.54%, berganti tahun 2014 sebesar 81,68%, lalu tahun 2015 sebesar 86,88%, serta tahun 2016 sebesar 87,77% dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 88,13%, akhir tahun 2018 sebesar 89,57%. Sedangkan rasio NPL Bank Mandiri pada tahun 2012 sebesar 77,66%, lalu tahun 2013 sebesar 82,97%, berganti tahun 2014 sebesar 82,02%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 87,05%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 85,86 dan tahun 2017 sebesar 87,16%, pada tahun 2018 sebesar 96,95%.

**Tabel 2. Perbandingan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Tahun	Bank BRI (%)	Peringkat dan Keterangan	Bank Mandiri (%)	Peringkat dan Keterangan
2012	79.85	2 (sehat)	77.66	2 (sehat)
2013	88.54	3 (cukup sehat)	82.97	2 (sehat)
2014	81.68	2 (sehat)	82.02	2 (sehat)
2015	86.88	3 (cukup sehat)	87.05	3 (cukup sehat)
2016	87.77	3 (cukup sehat)	85.86	3 (cukup sehat)
2017	89.57	3 (cukup sehat)	96.95	3 (cukup sehat)
2018	<b>86.06</b>	<b>3 (cukup sehat)</b>	<b>85.67</b>	<b>3 (cukup sehat)</b>
Rata-rata	79.85	2 (sehat)	77.66	2 (sehat)

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2018

Pada tabel 2 penilaian rasio LDR menunjukkan hasil rata-rata aspek likuiditas dengan rasio LDR dari kedua bank. Berdasarkan tabel tersebut pergerakan LDR selama 7 tahun yakni tahun 2012-2018 Bank BRI dan Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit 3 dengan predikat cukup sehat. Namun dilihat dari selisih rata-rata nilai rasio kedua bank, Bank Mandiri memiliki nilai lebih unggul dari Bank BRI dengan selisih nilai 0,42%.

### Aspek *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. Berikut hasil penilaian tata kelola Bank BRI pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,31%, pada tahun 2013 sebesar 1,27%, kemudian tahun 2014 sebesar 1,12%, berganti tahun 2015 sebesar 1,15%, lalu pada tahun 2016 sebesar 2%, serta tahun 2017 sebesar 1,02% dan pada tahun 2018 sebesar 2%. Sedangkan nilai GCG Bank Mandiri sebesar 1,5% pada tahun 2012, sebesar 1% pada tahun 2013, kemudian tahun 2014 adalah sebesar 1%, lalu tahun 2015 sebesar 2%, pada tahun 2016, 2017 dan 2018 kembali memperoleh peringkat komposit sebesar 1%.

**Tabel 3. Perbandingan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Tahun	Bank BRI (%)	Peringkat dan Keterangan	Bank Mandiri (%)	Peringkat dan Keterangan
2012	1.31	1 (sangat baik)	1,5	1 (sangat baik)
2013	1.27	1 (sangat baik)	1	1 (sangat baik)
2014	1.12	1 (sangat baik)	1	1 (sangat baik)
2015	1.15	1 (sangat baik)	2	2 (baik)
2016	2.00	2 (baik)	1	1 (sangat baik)
2017	1.02	1 (sangat baik)	1	1 (sangat baik)
2018	2.00	2 (baik)	1	1 (sangat sehat)
<b>Rata-rata</b>	<b>1.41</b>	<b>1 (sangat baik)</b>	<b>1.17</b>	<b>1 (sangat baik)</b>

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti,2018

Pada tabel 3 menunjukkan hasil perbandingan tata kelola perusahaan Bank BRI dan Bank Mandiri dengan perolehan yang sama yakni pada peringkat 1 dengan predikat sangat baik. Namun, selisih perbandingan tersebut menunjukkan Bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank BRI dengan selisih nilai rata-rata 0,24%.

#### **Aspek Rentabilitas (*Earning*) *Return On Asset* (ROA)**

Pada aspek rentabilitas ini rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). ROA digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dari penggunaan aset perusahaan itu sendiri dengan cara membandingkan rata-rata total aset. Hasil penilaian rasio ROA Bank BRI pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,15%, pada tahun 2013 sebesar 5,03%, kemudian tahun 2014 sebesar 4,73%, berganti tahun 2015 sebesar 4,19%, lalu tahun 2016 sebesar 3,84, serta tahun 2017 dan 2018 adalah sebesar 3,69% dan 3,68%. Sedangkan rasio ROA Bank Mandiri sebesar 3,55% pada tahun 2012, tahun 2013 sebesar 3,66%, kemudian tahun 2014 adalah sebesar 3,57%, tahun 2015 sebesar 3,15%, berganti tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,95 dan meningkat kembali tahun 2017 sebesar 2,72%. Serta pada tahun 2018 sebesar 3,17%.

**Tabel 4. Perbandingan *Return On Asset* (ROA)**

Tahun	Bank BRI (%)	Peringkat dan Keterangan	Bank Mandiri (%)	Peringkat dan Keterangan
2012	5.15	1 (sangat sehat)	3.55	1 (sangat sehat)
2013	5.03	1 (sangat sehat)	3.66	1 (sangat sehat)
2014	4.73	1 (sangat sehat)	3.57	1 (sangat sehat)
2015	4.19	1 (sangat sehat)	3.15	1 (sangat sehat)
2016	3.84	1 (sangat sehat)	1.95	1 (sangat sehat)
2017	3.69	1 (sangat sehat)	2.72	1 (sangat sehat)
2018	3.68	1 (sangat sehat)	3.17	1 (sangat sehat)
<b>Rata-rata</b>	<b>4.33</b>	<b>1 (sangat sehat)</b>	<b>3.11</b>	<b>1 (sangat sehat)</b>

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank BRI, dan PT. Bank Mandiri), 2018

Pada tabel 4 menunjukkan hasil perbandingan nilai rasio *Return On Asset* (ROA) pada aspek rentabilitas (*Earnings*) Bank BRI dan Bank Mandiri dengan hasil rata-rata pergerakan rasio ROA selama kurun waktu 7 tahun kedua bank memperoleh predikat sangat sehat yakni 4,33% untuk Bank BRI dan 3,11% untuk Bank Mandiri karena perolehan ROA yang berada diatas 1,5% sesuai ketentuan

oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa selama 7 tahun rasio ROA Bank BRI lebih sehat daripada Bank BRI dengan selisih angka 1.22%.

### **Net Interest Margin (NIM)**

Rasio NIM pada aspek rentabilitas yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Nilai rasio NIM pada Bank BRI tahun 2012 adalah sebesar 8,42%, pada tahun 2013 sebesar 8,55%, kemudian tahun 2014 sebesar 8,51%, berganti tahun 2015 sebesar 8,13%, lalu tahun 2016 sebesar 8,00%, serta pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,93% dan tahun 2018 sebesar 7,45%. Sedangkan rasio NIM Bank Mandiri pada tahun 2012 sebesar 5,58%, tahun 2013 sebesar 5,68%, kemudian pada tahun 2014 sebesar 5,94%, lalu pada tahun 2015 sebesar 5,90%, berganti tahun 2016 sebesar 6,29, serta pada tahun 2017 sebesar 5,63% dan pada tahun 2018 yakni sebesar 5,52%.

**Tabel 5. Perbandingan Net Interest Margin (NIM)**

Tahun	Bank BRI (%)	Peringkat dan Keterangan	Bank Mandiri (%)	Peringkat dan Keterangan
2012	8.42	1 (sangat sehat)	5.58	1 (sangat sehat)
2013	8.55	1 (sangat sehat)	5.68	1 (sangat sehat)
2014	8.51	1 (sangat sehat)	5.94	1 (sangat sehat)
2015	8.13	1 (sangat sehat)	5.90	1 (sangat sehat)
2016	8.00	1 (sangat sehat)	6.29	1 (sangat sehat)
2017	7.93	1 (sangat sehat)	5.63	1 (sangat sehat)
2018	7.45	1 (sangat sehat)	5.52	1 (sangat sehat)
<b>Rata-rata</b>	<b>8.14</b>	<b>1 (sangat sehat)</b>	<b>5.79</b>	<b>1 (sangat sehat)</b>

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2018

Menurut tabel 5 penilaian rasio *Net Interest Margin* (NIM) hasil rata-rata pergerakan NIM pada tahun 2012-2018 dari kedua bank memperoleh predikat sangat sehat yakni 8,14 untuk Bank BRI dan 5,79% untuk Bank Mandiri. Karena perolehan NIM kedua bank yang rata-rata bergerak diatas 3% sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan dari hasil penilaian rasio NIM tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012-2017 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri hal ini terlihat dari hasil rata-rata rasio NIM dari kedua bank dengan perbedaan selisih 2,35%.

### **Aspek Permodalan (Capital)**

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Aspek modal dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Dari data tahunan yang dipublikasikan masing-masing bank maka hasil rasio CAR Bank BRI pada tahun 2012 yakni sebesar 16,95%, pada tahun 2013 sebesar 16,99%, kemudian tahun 2014 sebesar 18,31%, berganti tahun 2015 sebesar 20,59%, lalu pada tahun 2016 sebesar 22,91%, serta pada tahun 2017 yaitu sebesar 22,96% dan pada tahun 2018 sebesar 21,21%. Sedangkan rasio CAR Bank Mandiri pada tahun 2012 sebesar 15,48%, sebesar 15,93% pada tahun 2013, lalu pada tahun 2014 sebesar 16,60%, berganti tahun 2015 sebesar 18,60%, kemudian pada tahun 2016 sebesar 21,36%, serta tahun 2017 sebesar 21,64% dan pada tahun 2018 sebesar 20,96%.

**Tabel 6. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Tahun	Bank BRI (%)	Peringkat dan Keterangan	Bank Mandiri (%)	Peringkat dan Keterangan
2012	16.95	1 (sangat sehat)	15.48	1 (sangat sehat)
2013	16.99	1 (sangat sehat)	15.93	1 (sangat sehat)
2014	18.31	1 (sangat sehat)	16.60	1 (sangat sehat)
2015	20.59	1 (sangat sehat)	18.60	1 (sangat sehat)
2016	22.91	1 (sangat sehat)	21.36	1 (sangat sehat)
2017	22.96	1 (sangat sehat)	21.64	1 (sangat sehat)
2018	21.21	1 (sangat sehat)	20.96	1 (sangat sehat)
Rata-rata	19.99	1 (sangat sehat)	18.65	1 (sangat sehat)

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan aspek permodalan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari kedua bank dengan hasil rata-rata pergerakan nilai Rasio CAR tahun 2012-2017 memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai 19,99% untuk Bank BRI dan 18,65% untuk Bank Mandiri. Hal tersebut dikarenakan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih diatas dari standar penilaian Bank Indonesia yaitu  $\geq 12\%$ . Namun, hasil perbandingan rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan Bank BRI lebih sehat 1,34% dibandingkan dengan nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Mandiri.

#### 4.2 Pembahasan

##### Perbandingan Tingkat Kesehatan Risiko Profil Bank BRI dan Bank Mandiri

Penilaian pada aspek risiko profile diukur melalui risiko kredit dengan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR. Berdasarkan perolehan nilai rasio NPL selama tahun 2012-2018 yang berada pada peringkat sangat sehat, maka pengelolaan kredit macet oleh Bank BRI dinilai sangat baik ketika jumlah kredit yang diberikan sangat tinggi. Hal tersebut memungkinkan rendahnya kerugian yang akan dihadapi oleh Bank BRI dalam risiko kredit. Pada nilai rasio NPL Bank Mandiri pada tahun 2012-2018 berada pada peringkat sehat, yang dapat dikatakan pengelolaan kredit macet oleh Bank Mandiri sudah memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan pada perolehan nilai rasio LDR Bank BRI maupun Bank Mandiri tahun 2012-2018 memperoleh peringkat cukup sehat. Meskipun pada tahun 2012-2014 kemampuan pengelolaan risiko likuiditas Bank Mandiri terlihat baik. Namun, pada tahun 2016-2018 risiko likuiditas Bank Mandiri terus meningkat. Predikat cukup sehat menandakan bahwa pengelolaan risiko likuiditas masing-masing bank cukup mampu dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan. Penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank yang mempengaruhi posisi keuangan bank.

##### Perbandingan Tingkat Kesehatan *Good Corporate Governance* Bank BRI dan Bank Mandiri

Pada aspek penilaian manajemen tata kelola perusahaan PT. Bank BRI Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2012-2018 menunjukkan kemampuan dalam menetapkan dan mengaplikasikan *Governance structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes* dengan sangat baik meskipun mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga menyebabkan posisi GCG pada Bank Mandiri berada pada peringkat sehat, sedangkan Bank BRI pada peringkat sangat sehat. Namun, kedua bank tersebut mampu menjaga kualitas manajemen perusahaan atas pelaksanaan prinsip GCG terhadap pengelolaan risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan *Earnings* Bank BRI dan Bank Mandiri**

Penilaian pada aspek *earnings* melalui rasio ROA dan rasio NIM. Selama tahun 2012-2018 predikat yang diperoleh Bank BRI maupun Bank Mandiri mendapatkan predikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh melebihi target dan mendukung permodalan bank. Selain itu, Bank BRI dan Bank Mandiri membuktikan bahwa kedua bank memiliki kualitas akstiva yang sangat produktif sehingga mampu melampaui target yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 2%. Perolehan pendapatan/*earnings* yang tinggi tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan modal bank. Meskipun pada tahun 2018 kedua bank mengalami penurunan pada rasioi NIM. Namun, tidak memberikan dampak yang buruk terhadap kualifikasi penilaian akhir pada aspek *earnings*.

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan *Capital* Bank BRI dan Bank Mandiri**

Pada faktor permodalan atau *capital* perolehan nilai rata-rata rasio CAR kedua bank tahun 2012-2018 memperoleh predikat sangat sehat. Baik Bank BRI maupun Bank Mandiri memperoleh nilai rata-rata rasio CAR lebih besar 15% dalam ketetapan Bank Indonesia. Namun, berdasarkan hasil perolehan rata-rata rasio CAR Bank BRI lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri. Hal ini berarti menunjukkan ketersediaan modal Bank BRI lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Perolehan nilai CAR diatas 8% menunjukkan bahwa kedua bank memiliki permodalan yang baik untuk membiayai kegiatan-kegiatannya berupa kegiatan operasional, perluasan cakupan usaha bank, serta untuk menangani berbagai risiko yang akan datang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk. pada Tahun 2012-2018. Dari hasil penilaian perbandingan analisis Tingkat Kesehatan Bank nilai rata-rata rasio yang terdapat pada metode RGEC menunjukkan nilai rata-rata rasio LDR, NIM, ROA dan CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih tinggi dibandingkan PT. Bank Mandiri Tbk. hal ini menunjukkan kondisi kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada rasio tersebut lebih sehat daripada PT. Bank Mandiri Tbk sesuai dengan ketentuan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan pada rasio LDR PT. Bank Mandiri Tbk menunjukkan bahwa nilai kompositnya lebih sehat daripada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pengukuran penilaian tata kelola perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk maupun PT. Bank Mandiri Tbk dinilai mapu menjaga kualitas prinsip-prinsip GCG yang komperehensif dan terstruktur dengan memperoleh predikat sangat sehat. Namun , berdasarkan hasil rata-rata nilai komposit kedua bank selama tahun 2012-2018 menunjukkan bahwa hasil rata-rata Bank Mandiri lebih unggul 0,95% daripada Bank BRI. Jadi, pada tahun 2012-2018 tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC PT. Bank Mandiri Tbk, lebih sehat dibandingkan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Berdarkan pembahasan kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran yakni sebaiknya sebagai bank yang dimiliki oleh BUMN Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri mampu mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan pemegang saham, dan juga pihak lainnya. Selain itu, mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada

laporan keuangan, tetapi Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya. Serta bagi peneliti yang hendak memperdalam penelitian ini, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawiyah, T. 2016. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi : Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 5. No 2. Hal:114-123.
- [2] Ananta. 2019. Laba Bank Mandiri Tembus 25 T di 2018, 29 Januari 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190128164916-17-52692/laba-bank-mandiri-tembus-rp-25-t-di-2018-apa-faktornya> (diunduh 10 Mei 2019).
- [3] Anggraini, Mentari, Dkk. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis: Universitas Brawijaya Malang. Vol 27. No 01. Hal:1-6.
- [4] Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- [5] Fitriana, Ahmad, dkk. 2015. *Tingkat Kesehatan Bank Bum Syariah Dengan Bank Bum Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)*. Pekalongan :STAIN Pekalongan. Vol 17. No 02. Hal:1-12.
- [6] Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*, Edisi pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Edisi pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Ismail . 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi pertama. Jakarta :Kencana.
- [9] Julius, R. 2017. *Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [10] Yachera, Nova , Dkk. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rbbr (Riskbased Bank Rating) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis : Universitas Brawijaya Malang. Vol 37. No 1. Hal:37-46.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)